



**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
COOPERATIVE LEARNING TIPSNOVBALL THROWING PADA MATA
PELAJARAN IPA KELAS IV DI MI AL-KHAIRIYAH SINAR BANTEN 2
TAHUN AJARAN 2022/2023**

¹Diah Heni Prastiwi, ² Al Fahmi Aji Satria, ³ Eka Tusyana

^{1,2,3}. Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

Learning Motivation, cooperative learning snowball throwing type

***Correspondence Address:**

diahheniprastiwi@gmail.com

Abstract: This research is motivated by concerns that so far, science learning at the Ibtidaiyah Madrasah level is felt to be one of the subjects that is difficult for students to understand. This is due to the lack of teacher skills in science learning, the strategies used are conventional, learning achievement is less increased, learning media is less interesting and interactive, due to one of the causes of low student learning motivation. To follow up on the problem of science learning at the MI level, it is necessary to take action, one alternative that can be used is the application of a snowball throwing type cooperative learning model. The type of research used is classroom action research (PTK). with researchers as teachers. The purpose of the study was to determine the motivation to learn science in MI AL-khairiyah students. The formulation of the research problem is whether the application of the snowball throwing type cooperative learning model can increase the learning motivation of students in science class IV subjects at MI AL-khairiyah. The data collection techniques used in this study were questionnaires, observations, interviews and documentation. Furthermore, the data analysis techniques used in this action research use descriptive quantitative. The hypothesis of action through the application of a snowball throwing type cooperative learning model can increase the learning motivation of learners in science subjects.

The results of the study showed that the snowball throwing type of cooperative learning model can increase the motivation to learn science class IV AT MI AL-

KHAIRIYAH SINAR BANTEN Academic Year 2015/2016. It can be seen from the results of the action of cycle I (Motivation score = 69.5% (including the category is quite good); in cycle II (Motivation score = 78.57% (including good category); the score difference between cycle I and cycle II was 10.7%. Thus, it can be concluded that the snowball throwing type of cooperative learning model can increase the motivation to learn science for grade IV students at MI AL-Khairiyah on the material of human, animal and plant organs.

PENDAHULUAN

IPA merupakan mata pelajaran yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Pelajaran IPA di MI AL-KHAIRIYAH Sinar Banten memuat materi tentang pengetahuan- pengetahuan alam yang dekat dengan kehidupan siswa. Siswa diharapkan dapat mengenal dan mengetahui pengetahuan-pengetahuan alam tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. IPA adalah pelajaran yang penting karena ilmunya dapat diterapkan secara langsung dalam masyarakat. Beberapa alasan pentingnya mata pelajaran IPA yaitu, IPA berguna bagi kehidupan atau pekerjaan anak dikemudian hari, bagian kebudayaan bangsa, melatih anak berpikir kritis, dan mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi dapat membentuk pribadi anak secara keseluruhan.(Basuki 2015)

Pendidikan IPA seharusnya dilaksanakan dengan baik dalam proses pembelajaran di sekolah mengingat pentingnya pelajaran tersebut seperti yang telah diungkapkan di atas. Pembelajaran IPA dikatakan berhasil apabila semua tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai, yang terungkap dalam motivasi belajar serta hasil belajar IPA. Namun dalam kenyataannya, masih ada sekolah- sekolah yang memiliki motivasi belajar IPA yang rendah.

Ilmu pengetahuan alam merupakan pengetahuan yang sistematis dan

dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan atas pengamatan dan deduksi.

Proses belajar IPA ditandai dengan adanya perubahan pada individu yang belajar, baik berupa sikap dan perilaku, pengetahuan, pola pikir, dan konsep nilai yang dianut. Konsep belajar banyak dikemukakan oleh beberapa ahli pendidikan dan psikologi.

Berikut ini dikemukakan secara ringkas tentang konsep belajar yang berhubungan dengan IPA menurut beberapa ahli pendidikan dan psikologi diantaranya. Menurut pandangan Asih Widi Wisudawati konsep belajar yang berhubungan dengan IPA yaitu: Lingkungan akan berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan peserta didik belajar IPA sehingga diperlukan suatu pembelajaran, yang diatur sebagai suatu kejadian yang berdampak pada peserta didik dengan menggunakan fasilitas-fasilitas tertentu, misalnya handout, gambar, grafik. Penataan suatu proses pembelajaran yang memerhatikan stimulasi dari lingkungan dan proses kognitif peserta didik akan menghasilkan suatu keragaman kapabilitas seorang peserta didik. Hal ini disebabkan peserta didik mempunyai tujuan, motivasi, talenta, dan penyesuaian sosial dan fisik yang berbeda-beda.

Ilmu pengetahuan alam sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, pembelajarannya harus

diupayakan sedemikian rupa sehingga dapat diterima oleh siswa dengan mudah, serta banyak kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, oleh sebab itu penanaman konsep atau prinsip-prinsip ilmu pengetahuan alam secara mantap hendaknya ditanamkan sejak dini.(Tusyana, Trengginas, and Suyadi 2019)

Proses pembelajaran IPA yang bermakna diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Hal ini berdasarkan fakta yang ada di lapangan, bahwa proses pembelajaran IPA masih berorientasi pada hasil (result oriented), yaitu pencapaian ujian nasional (UN). Proses pembelajaran IPA belum menyentuh pada ranah kebermaknaan dari konsep yang diperoleh dari bangku sekolah. Mastery Learning (belajar tuntas) dan Meaningful Learning (Belajar Bermakna) dalam proses pembelajaran IPA akan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Mata pelajaran IPA mengacu pada tujuan pendidikan nasional, yang intinya pendidikan tidak hanya mengembangkan aspek kognitif saja tetapi meliputi pengembangan afektif atau sikap alamiah dan keterampilan alamiah secara bersamaan serta peserta didik yang berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran serta peserta didik menjadi aktif adalah model cooperative learning. Model pembelajaran cooperative learning merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivis. Pembelajaran cooperative merupakan strategi belajar dengan jumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerjasama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.

Pembelajaran cooperative adalah suatu model pembelajaran yang saat ini

banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (student oriented), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain. Pembelajaran cooperative dipandang sebagai sarana ampuh untuk memotivasi pembelajaran dan memberikan pengaruh positif terhadap iklim ruang kelas yang pada saatnya akan turut mendorong pencapaian yang lebih besar, meningkatkan sikap-sikap positif dan harga diri yang lebih dalam, mengembangkan skill-skill kolaboratif yang lebih baik, dan mendorong motivasi sosial yang lebih besar kepada orang lain yang membutuhkan.(Hartati 2022)

Salah satu model cooperative learning adalah model pembelajaran cooperative tipe snowball throwing dapat diartikan sebagai sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan sesama peserta didik dalam kelompok untuk mengerjakan tugas-tugas yang terstruktur.

Dengan demikian upaya untuk membuktikan sejauh mana pembelajaran dengan model pembelajaran cooperative learning tipe snowball throwing yang menarik memberikan peningkatan pada motivasi belajar siswa yang akan guru terapkan dalam proses belajar mengajar dikelas untuk dapat mengetahui peningkatan kemampuan dan minat belajar yang mendorong motivasi siswa dalam belajar dikelas.

Motivasi belajar siswa merupakan hal yang amat penting bagi pencapaian kinerja atau prestasi belajar siswa. Dalam hal ini, tentu saja menjadi tugas dan kewajiban guru untuk senantiasa dapat memelihara dan meningkatkan motivasi belajar siswanya.(Andriani and Rasto 2019)

Motivasi memang merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang anak didik. Hanya dengan motivasi anak didik dapat tergerak hatinya untuk belajar

bersama-sama teman-temannya yang lain sehingga biasa belajar menyesuaikan diri dengan teman sebaya (Syukri, Rizal, and Al Hamdani 2019)

Dengan terciptanya pembelajaran yang efektif maka motivasi siswa untuk belajar akan semakin besar dan masing-masing siswa ikut terlibat aktif dalam pembelajaran karena pada saat pembelajaran berlangsung setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan pendapat mereka masing-masing, sehingga siswa dapat mengetahui apa yang mereka pelajari.

Ada beberapa tipe pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran IPA, salah satunya adalah : Tipe Snowball throwing merupakan model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergilir di antara sesama anggota kelompok. Pada prinsipnya model ini memadukan pendekatan komunikatif, integrative, dan keterampilan proses. Jika proses pembelajaran lancar maka akan terbentuklah suasana kelas yang dinamis.

Dalam model ini kelas terbagi dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 3 sampai 5 siswa yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etnikya, kemudian siswa akan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecilnya. Apabila selama proses pembelajaran IPA berlangsung menyenangkan, dimana penggunaan model pembelajaran yang tepat terlebih lagi dengan adanya kegiatan kompetisi, maka motivasi siswa untuk belajar meningkat. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Sardiman, salah satu cara menumbuhkan motivasi yaitu dengan adanya saingan atau kompetisi

KERANGKA TEORITIK

Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing

1. Pengertian Model

Pembelajaran Cooperative Learning

Dalam suatu pembelajaran, model pembelajara sudah tidak asing lagi meskipun tidak semua guru peduli dengan perkembangan istilah itu. Akan tetapi dengan perkembangan teknologi dan informasi, dengan sendirinya proses pembelajaran di sekolah juga mengalami perubahan.

Perubahan yang dimaksud tentu perubahan kearah yang lebih baik, sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi tersebut. Semua itu tentu saja dilakukan untuk mempermudah anak didik dalam menerima semua informasi dan pengetahuan, model pembelajaran merupakan sebuah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, sebenarnya model pembelajaran memiliki arti yang sama dengan pendekatan.

Belajar dengan model cooperative dapat diterapkan untuk memotivasi siswa berani mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat teman, dan saling memberikan pendapat (sharing ideas). Selain itu dalam belajar biasanya siswa dihadapkan pada latihan soal atau pemecahan masalah.

Depdiknas mengemukakan cooperative learning merupakan model pembelajaran melalui kelompok kecil (peserta didik) yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Cooperative learning berasal dari kata cooperative yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sehingga suatu kelompok atau tim.

Johson mengemukakan bahwa “model pembelajaran kooperatif sebagai suatu kaedah pengejaran, kaedah ini merupakan suatu proses pembelajaran yang melibatkan siswa yang belajar dalam kumpulan kecil. Setiap siswa dalam kelompok ini dikehendaki untuk bekarjasama untuk memperluas

pembelajaran”.

Pembelajaran kooperatif atau cooperative learning merupakan strategi pengajaran efektif dalam meningkatkan prestasi dan sosialisasi siswa sekaligus turut berkontribusi bagi perbaikan sikap dan prestasi mereka tentang begitu pentingnya belajar dan bekerja sama, termasuk bagi pemahaman mereka tentang teman-temannya yang berasal dari latar belakang etnis yang berbeda-beda.

Knight dan Bohlmeyer mengemukakan bahwa ada dua strategi penelitian diantaranya yaitu: Strategi penelitian yang bisa digunakan untuk mengidentifikasi mekanisme (causal mechanism) antara pembelajaran kooperatif dan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Strategi pertama melibatkan studi eksperimental berbasis lapangan (field based experimental study) yang didalamnya variable- variabel dapat dimanipulasi berdasarkan kondisi tertentu. Strategi kedua melibatkan penelitian yang menggunakan tehnik analisa data yang spesifik.

Berdasarkan pengertian dia atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekan peserta didik untuk belajar bekerja sama dalam memecahkan suatu permasalahan yang ada, dengan kelompok kecil, yang bertujuan untuk mengasah imajinasi peserta didik, yang memiliki tingkat kemampuan dengan latar belakang yang berbeda, mulai dari tingkat kemampuan yang tinggi, sedang dan rendah. Serta dapat melatih peserta didik untuk biasa berinteraksi dengan baik antar sesama, dan biasa meningkatkan motivasi belajar siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar, serta akan menciptakan pribadi-pribadi yang memiliki ras tanggung jawab dan mampu menghargai pendapat orang lain.

Karakteristik Model Pembelajaran Cooperative Learning

pembelajaran cooperative dapat

dalam beberapa perspektif, yaitu : Perspektif motivasi artinya penghargaan yang diberikan kepada kelompok yang dalam kegiatannya saling membantu untuk memperjuangkan keberhasilan kelompok, perspektif artinya melalui kooperatif setiap peserta didik akan saling membantu dalam belajar, karena mereka ingin semua anggota kelompok memperoleh keberhasilan, perspektif perkembangan kognitif artinya dengan adanya interaksi antara anggota kelompok dapat mengembangkan prestasi peserta didik untuk berfikir mengolah informasi(Kusumawati 2017)

Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing

Model pembelajaran snowball throwing „bola salju bergilir“ merupakan model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergilir diantara sesama anggota kelompok. Pada prinsipnya, model ini memadukan pendekatan komunikatif, integrative, dan keterampilan proses.

Jika proses pembelajaran ini berjalan lancar, maka akan terbentuklah suasana kelas yang dinamis, karena kegiatan siswa tidak hanya berfikir, menulis bertanya, atau berbicara. Akan tetapi mereka juga melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya pada siswa lain. Dengan demikian, tiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri karna pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dalam bola kertas. Model ini juga memberikan pengalaman pada siswa untuk mengembangkan keterampilan menyimpulkan isi berita atau informasi yang mereka peroleh dalam konteks nyata dan situasi yang kompleks.

Metode snowball throwing merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran tersebut mengandung unsur-unsur pembelajaran

snowball artinya bola salju sedangkan throwing artinya melempar.

Kegiatan melempar bola pertanyaan ini akan membuat kelompok menjadi semangat dan aktif, karena kegiatan tersebut siswa tidak hanya berfikir, menulis, bertanya atau berbicara, akan tetapi mereka juga melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya kepada siswa lain. Dengan demikian, tiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri karena pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dalam bola kertas.

Menyebutkan snowball throwing dapat diartikan sebagai suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Model pembelajaran snowball throwing ini sangat terbatas dalam pelaksanaannya, karena hanya cocok untuk pembelajaran eksakta atau sains yang cenderung tetap atau konstan dalam materi. Sedangkan jika dalam ilmu sosial, siswa akan kesulitan, karena ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu yang cakupan materinya sangat luas, membutuhkan pengembangan yang mendalam karena materinya selalu berkembang. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe snowball throwing sangat penting bagi pembelajaran IPA untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sesuai dengan prinsip dan langkah-langkah cooperative yang begitu sempurna untuk melancarkan pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar IPA peserta didik. Karena disini peserta didik belajar lebih aktif dan mandiri dalam kelompok, sedangkan guru hanya

mengawasi jalannya pembelajaran tersebut dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan

Langkah-langkah Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing

Proses belajar mengajar menenpuh dua tahapan, yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan termasuk penilaian. Pelaksanaan terwujud dalam suatu pelajaran yang berisi rumusan tujuan pengajaran (tujuan instruksional), bahan pengajaran kegiatan belajar peserta didik metode dan alat bantu mengajar dan penelitian. Sedangkan tahap pelaksanaan proses belajar mengajar adalah pelaksanaan satuan pengajaran pada saat praktik pengajaran, yakni interaksi peserta didik pada saat pengajaran itu berlangsung.

Sebagai suatu proses pembelajaran, terdapat juga langkah-langkah pembelajaran yang harus dilakukan agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dan memberikan hasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Langkah-langkah model pembelajaran cooperative learning tipe snowball throwing (Warisno 2020)

METODE

Menurut Soetrisno "Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis". Sedangkan penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu. Untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang dalam upaya mengumpulkan data dan menganalisis data maka penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut (Suharsimi 2020).

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kuantitatif (Classroom Action Research), di mana peneliti mencermati kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Penelitian Kuantitatif (Classroom Action Research) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik, artinya pihak terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi pembelajaran didalam kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan atau memperbaiki situasi dan kemudia secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya (Sugiyono; 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian (tabel 8 diatas) dapat diketahui bahwa aplikasi model pembelajaran Cooperative learning tipe snowball throwing dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Fakta tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari yaitu cara hidup manusia hewan dan tumbuhan.

Hasil penelitian menunjukkan terjadinya perubahan tingkat belajar siswa di kelas. Adanya tindakan yang telah diberikan didukung dengan metode pembelajaran yang menarik telah memotivasi siswa untuk lebih semangat belajar. Siswa lebih mandiri dalam kegiatan pembelajaran dan mengerjakan soal post-test yang diberikan peneliti.

Penelitian dengan menggunakan metode snowball throwing menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar baik dari aspek kognitif maupun dari aspek afektif karena pembelajaran ini melibatkan seluruh siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan hasil kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas IV B. Tindakan kelas dilaksanakan dengan tahapan melakukan survei dan observasi terlebih dahulu,

kemudian membuat rencana tindakan dan melaksanakan tindakan yang berpedoman pada silabus dan rencana pembelajaran. Saat pelaksanaan tindakan, kolaborasi antara guru dengan peneliti sangat diperlukan. Dalam hal ini, peneliti berperan sebagai guru sekaligus observer, sedangkan guru berperan sebagai observer yang mengamati kesibukan siswa selama pembelajaran dari aspek afektif. Selanjutnya hasil belajar yang telah dilakukan dapat direfleksikan dan dianalisis untuk mengetahui kebaikan dan kekurangannya, sehingga pada pembelajaran selanjutnya, diharapkan lebih baik dan lebih berkualitas.

Dalam pembelajaran, siswa terlibat aktif melalui kegiatan membaca, berdiskusi, mengemukakan ide dan gagasan yang dilakukan secara berkelompok. Siswa membaca dengan tekun tentang pokok materi yang sedang dipelajari, mendiskusikan materi dengan timnya sehingga setiap siswa memiliki kesempatan untuk mengemukakan ide maupun gagasannya. Kemudian saat snowball throwing berlangsung, siswa memiliki kesempatan untuk membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan, berlomba-lomba untuk meraih skor tertinggi sehingga mendapat penghargaan sebagai tim terbaik. Pada akhir tindakan diadakan pengisian angket motivasi dan post-test untuk mengetahui peningkatan motivasi dan kemampuan yang dicapai siswa pada aspek kognitif setelah pembelajaran

Model pembelajaran cooperative learning tipe snowball throwing dapat meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan hasil belajar dikarenakan dalam pembelajaran snowball throwing, siswa tidak hanya menerima apa yang diberikan oleh guru, tetapi semua siswa turut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yaitu dengan diskusi dan permainan. Hal ini dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran IPA. Siswa juga tidak merasa jenuh dan bosan

karena dalam menyampaikan pembelajaran, guru tidak monoton. Selama melaksanakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 2 siklus, terjadi peningkatan kualitas dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya motivasi, hasil belajar siswa serta keaktifan siswa. Peningkatan kualitas pembelajaran terjadi secara bertahap pada setiap siklus yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pada siklus I di awal pertemuan masih banyak siswa yang ramai berbicara dengan temannya, dan perhatian siswa masih kurang terhadap pembelajaran. Sikap menghargai teman pada saat diskusi masih kurang, pelaksanaan snowball throwing belum efisien, persiapan guru belum cukup matang dalam membimbing siswa, dan saat mengerjakan post-test banyak siswa yang rasa percaya dirinya kurang. Hasil belajar pada aspek kognitif adalah 10% siswa mencapai nilai ≥ 70 sebanyak 10 siswa. Sikap afektif yang paling tinggi adalah kedisiplinan dan keaktifan membaca materi, sedangkan yang rendah adalah ketekunan berdiskusi dan menjawab pertanyaan. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa menggunakan metode snowball throwing.

Pembelajaran tindakan kelas siklus II jauh lebih baik dibandingkan dengan tindakan kelas siklus I dan II. Peneliti sudah bertindak sebagai fasilitator dan memberikan bimbingan kepada siswa secara menyeluruh. Hasil belajar pada aspek kognitif adalah 76,67 % siswa mencapai nilai ≥ 70 sebanyak 23 siswa. Secara keseluruhan guru menyambut baik terhadap aplikasi pembelajaran dengan metode snowball throwing karena dapat meningkatkan motivasi, keaktifan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Tingginya nilai rata-rata pada metode pembelajaran snowball throwing disebabkan karena pada proses pembelajaran siswa tidak lagi dijadikan sebagai objek melainkan siswa terlibat

secara aktif dalam proses pembelajaran. Dari proses pembelajaran tersebut siswa mendapatkan pengalaman belajar sesuai dengan kajian ilmu pengetahuan yang dipelajarinya secara optimal. Pada pembelajaran snowball throwing, siswa dilatih, dituntut agar dapat bekerja sama, tidak malu untuk berbicara tentang materi yang belum dipahami dan dikuasai, saling meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dan meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa.

Berdasarkan hasil yang telah dicapai selama pelaksanaan pembelajaran dengan mengaplikasikan metode snowball throwing, siswa mengalami peningkatan baik dari segi motivasi, aspek kognitif maupun afektif. Pada setiap siklus terjadi peningkatan hasil belajar. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka uraian teori yang terdapat dalam bab II mendukung terhadap hasil tindakan kelas yang telah dilaksanakan yaitu aplikasi model pembelajaran cooperative learning tipe snowball throwing dapat meningkatkan motivasi serta berpengaruh kepada hasil belajar IPA siswa kelas IVB MI AL-KHAIRIYAH Sinar Banten 2 Tahun Ajaran 2022/2023

KESIMPULAN

Berdasarkan rangkaian peneliti tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas. Sejumlah temuan peneliti selama kegiatan tindakan menunjukkan bahwa : Apakah penerapan model pembelajaran Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IVB di MI AL-KHAIRIYAH Sinar Banten. Rata-rata skor motivasi siklus I mencapai 69,5% delapan siswa (cukup baik); siklus II mencapai 79,57% tiga puluh siswa (baik).

REFERENCES

- Andriani, Rike, and Rasto Rasto. 2019. "Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4 (1): 80–86. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>.
- Basuki, Kasih Haryo. 2015. "Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 5 (2). <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i2.332>.
- Hartati, Suci. 2022. "UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) PESERTA DIDIK KELAS VIII B (Studi Kasus Di Mts Hidayatul Mubtadiin Kabupaten Lampung Selatan)." *Journal of Islamic Education and Learning* 2 (2): 86–94.
- Kusumawati, Naniek. 2017. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo." *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 2 (1): 1–12. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v2i1.19>.
- Sugiyono, Prof DR. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. [//digilib.unigres.ac.id/index.php/3Fp/3Dshow_detail/26id/3D43](https://digilib.unigres.ac.id/index.php/3Fp/3Dshow_detail/26id/3D43).
- Suharsimi, Arikunto. 2020. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik." *Jakarta: Rineka Cipta* 134.
- Syukri, Icep Irham Fauzan, Soni Samsu Rizal, and M. Djaswidi Al Hamdani. 2019. "Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7 (1): 17. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.358>.
- Tusyana, Eka, Rayi Trengginas, and Suyadi. 2019. "ANALISIS PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL TERCAPAI SISWA USIA DASAR." *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3 (1): 18–26. <https://doi.org/10.36456/inventa.3.1.a1804>.
- Warisno, Andi. 2020. "Implementing A Quality Learning In Schools." *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies* 5 (1): 1–12.